

## PENERAPAN METODE *DIRECT INSTRUCTION* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA

Isna Amanaturrahmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Indramayu

<sup>1</sup> [amanaisna@gmail.com](mailto:amanaisna@gmail.com)

### Abstract

This study was conducted to describe the learning effectiveness of PGSD' students at STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu during the COVID-19 pandemic. The study used is qualitative research with the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and Mc. Taggart, which consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects were determined by the purposive sampling method, there are 32 students from VII semester. The data collection techniques used were observation and documentation. The results showed that there was a significant increase in each learning cycle. In cycle 1, the effectiveness of student learning was achieved in good categories. 20 students are considered active in learning activities and 19 have achieved learning objectives. In cycle 2, the effectiveness of student learning reached a good category. 24 students being active in learning activities and 24 students were considered to have achieved the learning objectives. Cycle 3 shows that the effectiveness of student learning is in the very good category. 32 students are active in learning activities and 29 students have achieved learning objectives. The cycle 4 shows the development of learning effectiveness which is in the very good category. 32 students are active in learning activities and 30 students achieve learning objectives. Therefore, the Direct Instruction method which is supported by audio-visual media is concluded to increase the effectiveness of student learning.

**Keywords:** Direct Instruction Method, Audio Visual Media, Effectivity of Students' Learning.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan efektifitas belajar mahasiswa PGSD STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu selama masa pandemic COVID-19. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yakni mahasiswa semester VII yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efektifitas yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I efektifitas belajar mahasiswa tercapai dengan kategori baik. 20 mahasiswa dinilai aktif dalam kegiatan pembelajaran, 19 mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus 2, efektifitas belajar mahasiswa mencapai kategori baik, dengan perkembangan 24 mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, 24 mahasiswa dinilai mencapai tujuan pembelajaran. Siklus 3 menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran mahasiswa berada pada kategori sangat baik. Pada siklus ini 32 mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 29 mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan siklus 4 yang menunjukkan perkembangan efektifitas belajar pada kategori sangat baik. Pada siklus ini 32 mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 30 mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. oleh karena itu metode *Direct Instruction* yang didukung dengan media audio visual disimpulkan dapat meningkatkan efektifitas belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** Metode *Direct Instruction*, Media Audio Visual, Efektivitas Belajar Mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Fenomena COVID-19 yang ditetapkan sebagai pandemik global memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Akibat yang dirasakan diantaranya adalah keterbatasan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka. Pada masa ini pembelajaran tatap muka tidak dianjurkan untuk diberlakukan oleh setiap jenjang pendidikan. Upaya yang dianjurkan oleh pemerintah sebagai solusi atas kondisi tersebut dilakukan dengan mengumumkan surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia Pendidikan. Pada surat edaran tersebut menganjurkan agar kegiatan belajar mengajar (KBM) diberlakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Namun demikian, kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berlangsung terlalu lama menyebabkan beberapa permasalahan baru dalam dunia pendidikan.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stres akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang secara tiba-tiba diubah menggunakan sistem daring. Sistem belajar seperti ini menuntut mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan belajar yang berperan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran saat ini (Andiarna & Kusumawati, 2020).

Mahasiswa dalam menjalani setiap proses pembelajaran jarak jauh kerap kali menghadapi beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan jaringan, paket internet, hingga kemampuan gawai yang tidak memadai. Selain permasalahan teknis yang kerap mengganggu, tugas kuliah selama pembelajaran daring lebih banyak dibandingkan saat pembelajaran tatap muka. Sebuah penelitian menyatakan bahwa 47% responden sepakat bahwa dosen memberikan tugas yang banyak (Watnaya et al., 2020). Beban tugas yang menumpuk dengan waktu yang cukup singkat dapat mengakibatkan stres pada peserta didik (Ph et al., 2020).

Harahap, dkk (2020) memaparkan hasil penelitiannya bahwa 225 dari 300 mahasiswa mengalami stres akademik pada kategori sedang dan 36 dari 300 mahasiswa mengalami stres akademik pada kategori tinggi selama menjalani kegiatan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi COVID-19. Stres akademik dapat diartikan dengan keadaan ketika seseorang tidak mampu menghadapi tuntutan akademik, lalu menganggap tuntutan akademik sebagai gangguan (Barseli, dkk. 2017). Selain permasalahan stres akademik, pembelajaran jarak jauh yang bergantung pada perkembangan teknologi dapat mengakibatkan kecanduan pada gawai elektronik sehingga dikhawatirkan memberikan dampak pada permasalahan sosial dan akademik (Handarini dan Wulandari, 2020).

Permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh mahasiswa PGSD STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Aktivitas pembelajaran mahasiswa menurun secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Dari 32 mahasiswa semester VII hanya 10 mahasiswa yang aktif secara intens dalam pembelajaran baik dari segi presensi, aktivitas dalam KBM, maupun mengumpulkan tugas tepat waktu. Sementara mahasiswa lainnya memerlukan bimbingan dan perhatian lebih baik dalam aktivitas pembelajaran maupun mengumpulkan tugas-tugas terstruktur. Mahasiswa-mahasiswa tersebut menghadapi kendala yang beragam dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

### **Metode *Direct Instruction***

Sari (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model yang dirancang untuk melancarkan proses pembelajaran baik bagi aspek pengetahuan deklaratif maupun aspek prosedural. Sementara tugas proyek pada mata kuliah Seminar Kependidikan adalah merancang proposal skripsi yang mengandung pengetahuan deklaratif dan proses prosedural yang perlu diajarkan secara bertahap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ngalimun (2013) bahwa pengetahuan yang bersifat informatif dan prosedural dapat diajarkan lebih efektif dengan menerapkan *Direct Instruction*.

Tahapan metode *Direct Instruction* diterapkan berdasarkan pemaparan Suprijono (2013) sebagai berikut.

1. *Establishing Set*, yakni menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. *Demonstrating*, yakni mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
3. *Guided Practice*, yakni membimbing pelatihan.
4. *Feed Back*, yakni mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
5. *Extended Practice*, yakni memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

### **Media Audio Visual**

Metode yang relevan dengan kebutuhan merupakan salah satu pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Namun demikian, metode saja tidak cukup untuk menopang kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran selama masa pandemik. Media audio visual merupakan salah satu pilihan bentuk media pembelajaran yang mumpuni untuk menjembatani pembelajaran jarak jauh selama masa pandemik. Dosen dapat membuat materi pada power point seperti biasa, lalu merekam penjelasan menggunakan aplikasi pada gawai. Media audio visual dapat dikonversi dan dibagikan kepada mahasiswa melalui jejaring sosial atau aplikasi lain untuk diakses dan dipelajari tanpa harus melakukan pembelajaran tatap muka. Bagi kegiatan pembelajaran yang membutuhkan diskusi secara langsung, dosen dan mahasiswa dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *zoom meeting*.

Media audio visual memiliki beberapa keunggulan seperti membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena dapat menyajikan materi secara konkret (Dewi, 2020).

### **Efektifitas Belajar Mahasiswa**

Melalui pilihan metode dan media pembelajaran yang telah dipertimbangkan, proses dan hasil pembelajaran diharapkan dapat lebih efektif. Adapun indikator dalam pencapaian efektivitas belajar sebagaimana dalam Saadi (2013) sebagai berikut.

1. Ketuntasan Belajar  
Penilaian dapat mengacu pada pencapaian hasil belajar yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Aktivitas Belajar  
Merupakan proses komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan akademik baik berupa sikap, tingkah laku, hingga keterampilan yang dapat diamati dan aspek lain yang dapat dinilai. Aktivitas mahasiswa dalam hal ini dapat dijabarkan seperti: mengajukan pertanyaan yang signifikan, mengajukan gagasan,

menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, soal, quiz, sikap, kedisiplinan dan aspek lain yang menunjukkan perkembangan positif.

Oleh karena itu peneliti menerapkan metode *direct instruction* berbantu media audio visual dengan harapan dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi seluruh mahasiswa PGSD semester VII. Dengan metode dan media tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengakses dan mempelajari materi perkuliahan dimanapun dan kapanpun sehingga tujuan pembelajaran mata kuliah Seminar Kependidikan dapat dicapai secara efektif.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart (Soesatyo, dkk. 2017). PTK dilaksanakan dalam satu semester yang dibagi menjadi 4 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat, materi dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti mengeksekusi persiapan yang telah dilakukan, yakni pembelajaran dengan metode *direct instruction* berbantu media audio visual.
3. Observasi. Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap kedua, yakni pelaksanaan pembelajaran. Selama dilaksanakan pembelajaran, peneliti mengamati kehadiran mahasiswa, partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran serta perkembangan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian.
4. Tahapan terakhir adalah *refleksi*. Pada tahap ini peneliti memantau pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Hasil pengamatan pada setiap siklus pembelajaran dijadikan bahan refleksi untuk ditindaklanjuti dengan memberikan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Penelitian dilakukan di STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu dengan subjek penelitian mahasiswa PGSD semester VII pada mata kuliah Seminar Kependidikan dengan jumlah 32 Mahasiswa. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik sampling tersebut dipergunakan dengan pertimbangan jumlah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Kependidikan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pembelajaran pada semester genap 2020-2021 dilakukan secara daring. Mahasiswa semester akhir yang mengontrak mata kuliah Seminar Kependidikan perlu belajar lebih keras karena harus dapat lebih mandiri dalam menyusun proposal skripsi. Begitu juga dengan dosen, dituntut untuk mampu menyampaikan penjelasan materi dengan lebih baik agar dapat dipahami mahasiswa walau tanpa kegiatan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu metode *direct instruction* dengan berbantuan media audio visual diharapkan dapat menjadi solusi atas kesenjangan ini.

Pertemuan pertama adalah observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah Seminar Kependidikan. Peneliti melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Kegiatan dalam pertemuan ini adalah perkenalan dengan

mahasiswa, menyampaikan silabus dan tujuan pembelajaran, serta memperkenalkan karakteristik mata kuliah Seminar Kependidikan. Media yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pada pertemuan ini adalah *microsoft power point* yang diunggah pada laman *google classroom*. Namun demikian pembelajaran tidak berlangsung efektif. Mahasiswa kesulitan untuk menjalin komunikasi dua arah baik dalam menerima materi maupun mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan. Selain itu aktifitas mahasiswa dinilai sangat buruk. Dari 32 mahasiswa, hanya 10 yang memberi tanggapan dan memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi. 10 mahasiswa hanya memberi tanggapan berupa formalitas, sementara 12 mahasiswa hadir tidak tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pertemuan pertama, peneliti menetapkan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) sebagai metode pembelajaran pada pertemuan kedua dan seterusnya. Pembelajaran berikutnya merupakan awal dimulainya PTK, yakni siklus I dilaksanakan pada pertemuan ke-2, 3 dan 4, siklus II dilaksanakan pada pertemuan ke-5, 6 dan 7, siklus III dilaksanakan pada pertemuan ke-9, 10 dan 11 terakhir siklus IV dilaksanakan pada pertemuan ke-12, 13 dan 14.

Implikasi metode *Direct Instruction* pada penelitian, dilakukan dengan *menyampaikan tujuan pembelajaran* pada kegiatan awal di setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama, tujuan pembelajaran adalah mahasiswa dapat memahami bagaimana menentukan judul penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas. Berikutnya, peneliti *mendemonstrasikan* bagaimana cara menentukan judul penelitian dengan berbagai contoh jurnal penelitian. Lalu peneliti *membimbing* mahasiswa untuk mengembangkan gagasan mereka dalam merancang judul penelitian. Pada setiap tahapan metode pembelajaran, peneliti *mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik* baik bagi mahasiswa yang telah memahami atau belum. Setelah 80% mahasiswa dianggap memahami dan dapat melanjutkan pembelajaran, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan tugas untuk materi selanjutnya. Demikian implikasi metode *Direct Instruction* pada siklus I pertemuan pertama dan seterusnya dilakukan hingga siklus IV pertemuan terakhir.

Pada tahapan *mendemonstrasikan* materi, peneliti menggunakan aplikasi *microsoft power point* untuk menampilkan materi, lalu merekam penjelasan dengan menggunakan aplikasi *Screencast O matic*. Materi dan penjelasan dibuat sedemikian hingga agar singkat, padat dan jelas, sehingga durasi tidak terlalu panjang dan membosankan. Setelah materi dan penjelasan dikemas dengan tipe .mp4, peneliti membagikan materi pada grup *whatsapp*. Setelah itu mahasiswa diberikan waktu untuk memahami materi pada video. Dalam kegiatan *membimbing* dan memberikan umpan balik, peneliti lebih sering menggunakan aplikasi *zoom meeting* terutama untuk melakukan diskusi secara langsung. Sementara aplikasi lain seperti *google classroom* dan *whatsapp group* dipergunakan untuk memberikan instruksi dan membagikan materi atau tugas. Penentuan aplikasi yang dipergunakan menyesuaikan keperluan topik bahasan dan kegiatan pembimbingan yang dilakukan.

Materi bahasan pada siklus I pertemuan kedua adalah mengidentifikasi permasalahan dalam kelas, lalu menghubungkannya sebagai variabel dalam judul penelitian. Pada pertemuan ketiga mahasiswa dibimbing untuk memaparkan latar belakang masalah sebagaimana yang ditemukan di lapangan (*fenomena gap*) dan permasalahan yang mendukung berdasarkan penelitian ilmiah (*research gap*). Pertemuan keempat membahas tentang sistematika penulisan BAB I, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Tabel berikut

memaparkan hasil penelitian berupa jumlah mahasiswa yang aktif dan mencapai tujuan pembelajaran untuk menggambarkan efektifitas belajar.

**Tabel 1. Efektifitas Belajar Mahasiswa Siklus 1**

Indikator	Jumlah Mahasiswa		
	P 2	P 3	P 4
Mencapai tujuan pembelajaran	14	16	19
Aktif dalam kegiatan pembelajaran	14	18	20

Berikutnya hasil penelitian dikategorisasi sebagai bentuk pengukuran perkembangan efektifitas mahasiswa sebagai berikut.

**Tabel 2. Kategorisasi Perkembangan Efektifitas Belajar Mahasiswa**

Kategorisasi	Jumlah Mahasiswa
Sangat Baik	25-32
Baik	19-24
Cukup	13-18
Buruk	7-12
Sangat Buruk	0-6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas belajar mahasiswa dengan menerapkan metode *direct Instruction* berbantu media audio visual tercapai dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian terakhir pada siklus I, 19 mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran dan 20 mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

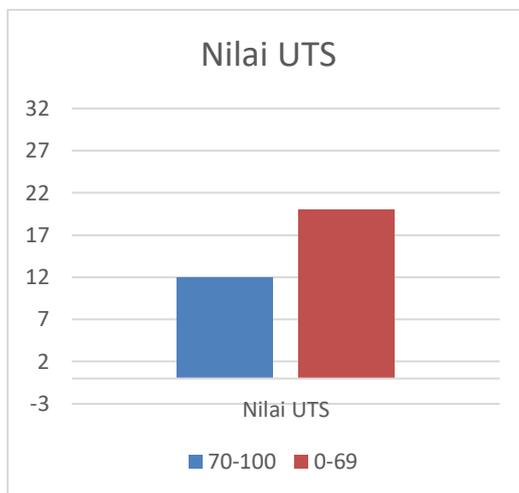
Siklus II dilaksanakan pada pertemuan ke-5, 6 dan 7. Pertemuan kelima memberikan timbal balik atas tugas mahasiswa pada siklus I berupa judul dan BAB I, lalu mendemonstrasikan materi berupa sistematika penulisan dari BAB II dan membimbing mahasiswa dalam merumuskan BAB II sesuai dengan judul penelitian masing-masing. Pada pertemuan keenam, materi bahasan adalah mencari dan mengorganisasi materi dari berbagai referensi. Lalu pembelajaran pada pertemuan ketujuh adalah membahas dan memberikan timbal balik atas perkembangan tugas mahasiswa berupa BAB II. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai efektifitas belajar pada siklus II.

**Tabel 3. Efektifitas Belajar Mahasiswa Siklus 2**

Indikator	Jumlah Mahasiswa		
	P 5	P 6	P 7
Mencapai tujuan pembelajaran	20	22	24
Aktif dalam kegiatan pembelajaran	22	23	24

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan yang signifikan dalam hal efektifitas belajar mahasiswa pada siklus II. Efektivitas pembelajaran dinilai berada pada kategori baik. Pernyataan ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang aktif sebanyak 24 orang dalam kegiatan pembelajaran dan 24 mahasiswa dinyatakan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, Ketercapaian tujuan pembelajaran pada pertemuan 1-7 berada pada kategori baik. Penilaian ini diambil dari respon mahasiswa selama pembelajaran dan perkembangan tugas penyusunan proposal. Namun demikian terdapat kesenjangan dengan perolehan nilai (ujian tengah semester) UTS yang diperoleh mahasiswa sebagai berikut.



**Diagram 1.** Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Seminar Kependidikan

Pencapaian nilai UTS yang rendah dapat merefleksikan pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian ini adalah dengan melakukan diskusi tentang kesulitan yang dialami mahasiswa, lalu dilanjutkan dengan memberikan pembimbingan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang mencapai nilai 0-69.

Kegiatan pembelajaran siklus ke-III dilaksanakan setelah UTS, yakni pertemuan ke-9, 10 dan 11. Pertemuan kesembilan memperkenalkan mahasiswa tentang sistematika penulisan BAB III dan jenis penelitian. Pembahasan difokuskan kepada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyederhanakan pencapaian tujuan pembelajaran. Pertemuan kesepuluh membahas tentang pengorganisasian sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data berdasarkan variabel penelitian. Berikutnya pembahasan pada pertemuan kesebelas adalah pemberian umpan balik pada mahasiswa atas perkembangan tugas hingga BAB III. Siklus III menunjukkan perkembangan efektifitas belajar mahasiswa sebagai berikut.

**Tabel 4. Efektifitas Belajar Mahasiswa Siklus 3**

Indikator	Jumlah Mahasiswa		
	P 9	P 10	P 11
Mencapai tujuan pembelajaran	26	28	29
Aktif dalam kegiatan pembelajaran	28	29	32

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian efektifitas belajar mahasiswa berkembang dan menempati kategori sangat baik. Pernyataan ini ditunjukkan pada jumlah mahasiswa yang seluruhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 29 mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus keempat, yakni pertemuan ke-12, 13, 14 dan 15 diisi dengan menyelenggarakan seminar proposal. Seminar dilakukan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Agar seminar berjalan dengan efektif, presentasi dibatasi delapan mahasiswa pada tiap pertemuan. Presentasi proposal dilakukan mahasiswa dengan merekam penjelasan pada aplikasi *powerpoint* atau aplikasi lainnya seperti *Screencast O Matic* dan lainnya, lalu dikirimkan ke *whatsapp* grup paling lambat satu hari sebelum jadwal perkuliahan. Kemudian pertanyaan dan diskusi dilanjutkan via aplikasi *zoom meeting*. Demikian seminar dilaksanakan pada pertemuan berikutnya hingga seluruh mahasiswa melakukan presentasi proposal penelitian. Hasil penelitian pada siklus IV dipaparkan pada tabel berikut.

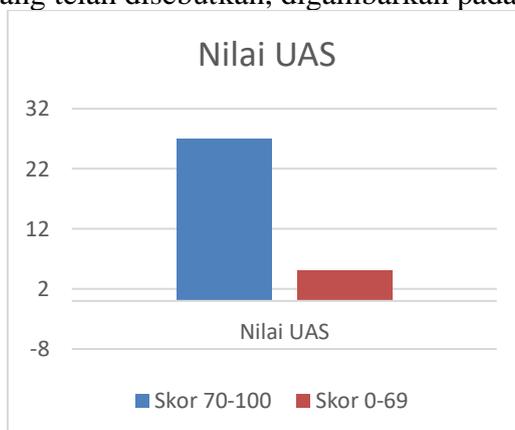
**Tabel 5. Efektifitas Belajar Mahasiswa Siklus 4**

Indikator	Jumlah Mahasiswa			
	P 12	P 13	P 14	P 15
Mencapai tujuan pembelajaran	8	8	7	7
Aktif dalam kegiatan pembelajaran	32	32	32	32

Penilaian indikator pertama, yakni mencapai tujuan pembelajaran hanya ditujukan kepada mahasiswa yang mempresentasikan proposal skripsi. Pada pertemuan ke 12 dan 13, seluruh mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan seluruh mahasiswa yang mempresentasikan proposal skripsi telah mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan ke 13 dan 14, seluruh mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan tujuh mahasiswa yang mempresentasikan proposal skripsi telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus ini adalah, 30 mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan 32 mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan ke-15 diisi dengan merefleksi kegiatan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam menyusun skripsi. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik perkuliahan. Pertemuan ini juga kesempatan bagi peneliti untuk memberikan umpan balik atas usaha mahasiswa dalam menjalani perkuliahan Seminar Kependidikan.

Perkembangan hasil penelitian yang kian membaik diiringi dengan perkembangan hasil belajar yang baik. 27 dari 32 mahasiswa memperoleh skor pada rentang 70-100, sementara 5 dari 32 mahasiswa memperoleh skor pada rentang 0-69. Data hasil UAS mata kuliah Seminar Kependidikan pada Kependidikan mahasiswa PGSD STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu sebagaimana yang telah disebutkan, digambarkan pada diagram berikut.



**Diagram 2.** Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Seminar Kependidikan

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pada siklus IV menunjukkan bahwa terdapat perkembangan pencapaian tujuan pembelajaran oleh mahasiswa, serta aktifitas dalam kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan perbandingan pencapaian hasil belajar pada UTS dan UAS yang menunjukkan perkembangan yang signifikan. Data mengenai perkembangan-perkembangan tersebut diwujudkan dengan berkembangnya kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal penelitian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menerapkan metode *direct instruction* berbantu media audio visual dapat meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa.

## REFERENSI

- Andiarna, Funsu & Estri Kusumawati., (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16 (02): 139-147.
- Barseli, dkk. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5 (03): 143-148.
- Dewi, A. A. I. K., (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25 (03): 449-459.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021. Diakses pada 04 Januari 2020 dari <http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/02/SE-Mendikbud-Nomor-1-Tahun-2020.pdf>.
- Handarini, Oktafia Ika & Siti Sri Wulandari., (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R., (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 10-14..
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Ph, L., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). "Learning Task" Attributable to Students' Stress During the Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i2.590>.
- Saadi, Fransiska., Halidjah, S., & Kartono., (2013). Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. 02 (07) : 228-246.

- Sari, Elvita. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (DL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa VII A SMPN 17 Bengkulu pada Pokok Bahasan Perpindahan Kalor. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Pendidikan Fisika. Universitas Bengkulu.
- Soesatyo, Yoyok., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N., (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol.1 No. 2: 162-178.
- Suprijono, (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampak terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>.